

**STUDI KOMPARATIF KINERJA BANK SYARIAH DAN
BANK KONVENSIIONAL DENGAN METODE DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progran Studi Strata II pada
Jurusan Magister Manajemen Fakultas Pascasarjana

Oleh

NORMA WIJAYANTI
P100170029

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STUDI KOMPARATIF KINERJA BANK SYARIAH DAN
BANK KONVENSIONAL DENGAN METODE DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)**

Publikasi Ilmiah

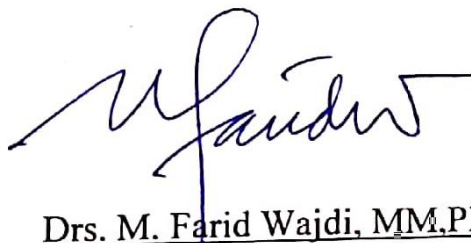
Oleh :

NORMA WIJAYANTI
P 100170029

Telah disetujui oleh pembimbing

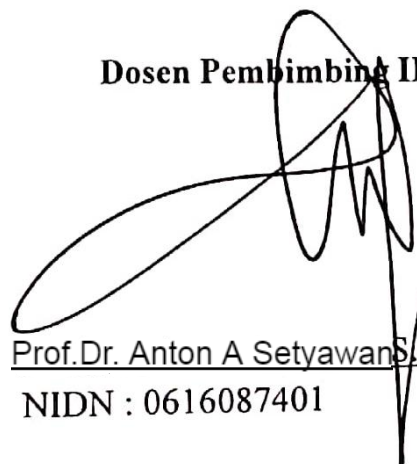
Pada Tanggal: 27 April 2021

Dosen Pembimbing 1



Drs. M. Farid Wajdi, MM, Ph.D.
NIDN : 0605056501

Dosen Pembimbing II



Prof. Dr. Anton A Setyawan, S.E., M.Si
NIDN : 0616087401

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI KOMPARATIF KINERJA BANK SYARIAH DAN
BANK KONVENSIONAL DENGAN METODE DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)**

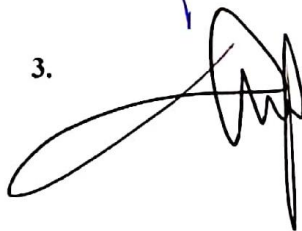
OLEH

**NORMA WIJAYANTI
P100170029**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa tanggal 27 April 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

- 1. Imronudin, S.E., M.Si., Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Drs. M. Farid Wajdi, MM, Ph.D
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, SE.,
M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)**

1. 
2. 
3. 



Direktur,

**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko
NIDN : 0014056201**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak sepenuhnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak sepenuhnya terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya sesuai kemampuan.

Surakarta, 24 Mei 2021

Penulis,



Norma Wijayanti

P100170029

**STUDI KOMPARATIF KINERJA BANK SYARIAH DAN
BANK KONVENSIONAL DENGAN METODE DATA
ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)**

Abstrak

Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan laporan keuangan tahun 2018. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini bagi industri perbankan adalah sebagai referensi bagi pihak manajemen dalam dengan mengukur kegiatan perbankan dilihat dari tingkat efisiensinya sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat strategi usaha kedepannya. Analisa kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan sebagai evaluasi kinerja dimasa yang lalu, dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi kinerja yang berlanjut. Kinerja merupakan salah satu ukuran yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi atau perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi penilaian kinerja diproksikan dengan berbagai indikator. Efisiensi merupakan salah satu pengukur kinerja dari sebuah organisasi (dalam penelitian ini bank). Efisiensi dapat diterjemahkan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar di dalam konsep matematika merupakan perhitungan rasio antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*). *Variabel input* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Simpanan, Aktiva Tetap dan Biaya Tenaga Kerja sedangkan *variabel outputnya* adalah Kredit atau pembiayaan dan Pendapatan Operasional. Program yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *software* WDEA. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada beberapa bank konvensional maupun bank syariah yang mengalami inefisiensi. Ketidakefisienan tersebut disebabkan kurang maksimalnya penggunaan input dan outputnya baik oleh bank konvensional maupun bank syariah.

Kata Kunci: Kinerja, Efisiensi, Input, Output, DEA

Abstract

The purpose of this research by using the Data Envelopment Analysis (DEA) method was to determine the level of efficiency of Islamic Banks and Conventional Banks based on the 2018 financial reports. The expected benefit of this study for the banking industry was as a reference for the management in measuring banking activities which was seen from the level of efficiency so t it can be used as a reference for making future business strategies. Financial performance analysis was basically conducted as an

evaluation of the past performance, by conducting various analyzes in order to obtain a company's financial position that represented the company's reality and the potential for continued performance. A performance was one of measurement that showed the effectiveness and the efficiency of an organization or company in order to achieve its goals. Performance assessment was intended to assess the success of an organization and it was proxied by various indicators. An efficiency was used to measure the performance of an organization (in this study related to a bank). The efficiency can be interpreted as the ability to accomplish a job correctly in the mathematical concept which of calculating the ratio between output and input. The input variables that were used in this study include savings, fixed assets and labor costs, while the output variables that were used include credit or financing and operating income. The program which was used in this reserach was WDEA software. The results of this study showed that there were several conventional and Islamic banks that concerned with inefficiency. This was caused by the inefficiency on using inputs and outputs by both conventional and Islamic banks.

Keywords: Performance, Efficiency, Input, Output, DEA

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan sektor yang sangat penting di dalam perekonomian suatu negara yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*intermediaries institution*) yang menggerakkan roda perekonomian dengan mekanisme menghubungkan surplus di sektor *financial* dan defisit di sektor riil. Bank, dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapun jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis (Rindawati, 2007), pertama yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional, dan kedua adalah bank yang melakukan usaha secara syariah. Perbedaan kedua jenis bank tersebut adalah berdasarkan konsep usahanya seperti contohnya dalam hal pembayaran bunga dan atau bagi hasil usahanya.

Upaya yang dilakukan perbankan nasional tidak lepas dari tuntutan lingkungan bisnis perbankan. Perbankan nasional tidak hanya dituntut untuk mampu berkompetisi dengan perbankan lokal tetapi juga dengan perbankan secara internasional. Hal ini muncul sebagai akibat globalisasi ekonomi yang terjadi.

Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi persaingan yang ketat pada era keterbukaan pasar, Bank Syariah dan Bank Konvensional yang sudah merupakan bank nasional dituntut untuk meningkatkan efisiensi.

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan metode analisis adalah DEA, yang dipandang memiliki beberapa kelebihan salah satunya DEA tidak memerlukan hubungan fungsi tertentu antara *input* dan *output* ataupun asumsi dari distribusi *error*, serta mampu menangani dua atau lebih keluaran secara bersamaan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tingkat efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan menggunakan pendekatan Data Envelopment Analysis sebagai pengukurannya. Manfaat yang diharapkan bagi industri perbankan adalah masukan bagi pihak manajemen dalam mengukur kegiatan perbankan dilihat dari tingkat efisiensinya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi usahanya di masa yang akan datang.

2. METODE

2.1 Kinerja Perbankan

Robbins Analisa kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan sebagai evaluasi kinerja dimasa yang lalu, dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi kinerja yang berlanjut. Serta berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada kinerja dimasa lalu, dapat dilakukan prediksi terhadap kinerja perusahaan yang akan datang, sehingga evaluasi untuk nilai perusahaan dapat dilakukan berbagai keputusan-keputusan investasi (termasuk kredit) yang dilakukab saat ini (Pappas et al., 2017)

Kinerja adalah suatu ukuran yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas suatu organisasi atau perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. `Kinerja merupakan salah satu ukuran yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi atau perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Konsep Data Envelopment Analysis (DEA)

Menurut (Siswadi, 2004) DEA merupakan sebuah teknik pemrograman matematis untuk mengevaluasi efisiensi relatif dalam mengelola input dengan jenis yang

sama sehingga menghasilkan output dengan jenis yang sama pula, dalam kumpulan unit untuk pembuat keputusan (*Decision Making Unit/ DMU*), dimana hubungan bentuk fungsi dari input ke output tidak diketahui.

Pada awalnya DEA dikembangkan oleh Farell (1957) yang mengukur efisiensi teknik satu *input* dan satu *output* menjadi *multi input* dan *multi output*. Setelah itu dipopulerkan oleh Charness, Cooper, dan Rhodes (1978) menggunakan metode *Constant Return to Scale* (CRS) kemudian dikembangkan oleh Bunker, Charness, dan Cooper (1994) dengan metode *Variable Return to Scale* (VRS). Kedua metode ini populer dengan nama model CCR dan BCC. Tahun 1978 model DEA paling dasar adalah model CCR (Charness, Cooper, dan Rhodes). Dalam model CCR untuk setiap entitas pengukuran DMU (*Decision Making unit*) dibentuk virtual input dan output yang pembobotannya v_i (*input*) dan v_r (*output*) memiliki nilai yang belum diketahui

Hubungan Input dan Output dalam Pengukuran Efisiensi

Menurut (Hadad et al., 2003), terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam metode parametrik dan non parametrik untuk mendefinisikan hubungan *input* dan *output* dalam kegiatan finansial suatu organisasi keuangan, yaitu:

(1) Pendekatan Aset (*Asset Approach*).

Pendekatan Aset menghasilkan output yang didefinisikan ke dalam bentuk aset. Produksi Aset mencerminkan fungsi primer sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*).

(2) Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Pendekatan Produksi menganggap lembaga keuangan sebagai produsen dari akun deposito (deposit account) dan kredit pinjaman (credit account), kemudian output didefinisikan sebagai jumlah tenaga pengeluaran modal pada aset-aset tetap dan material lainnya.

(3) Pendekatan Intermediasi (*Intermediation Approach*)

Pendekatan Intermediasi memandang sebuah lembaga keuangan sebagai intermediasi, yaitu mengah dan mentransfer aset-aset keuangan dari surplus unit kepada *deficit* unit. Input-input lembaga tersebut yaitu : biaya tenaga kerja, modal dan pembayaran bunga pada deposito, kemudian *output* yang diukur dalam kredit

pinjaman (*Loans*) dan investasi keuangan (*Financial investment*). Pendekatan Intermediasi melihat fungsi primer sebuah institusi keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman (*Loans*).

2.2 Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan organisasi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan (*output*) dengan mengorbankan (*input*) yang minimal. Suatu kegiatan telah dikatakan efisien jika pelaksanaan kegiatan telah mencapai sasaran (*output*) dengan pengorbanan (*input*) terendah, sehingga efisiensi dapat diartikan sebagai tidak adanya pemborosan (Nicholson, 2002). (Mulyadi, 2007) mengemukakan bahwa efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara *input* dan *output* atau biaya dan keuntungan. Menurut (Hasibuan, 2005) yang mengutip pernyataan Emerson bahwa efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara *input* (masukan) dan *output* (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas.

Untuk memudahkan dalam pemahaman efisiensi, (Sutrisno, 1996) menjelaskan pengertian efektif, efisien dan ekonomis sebagai berikut.

- (1) Jika suatu goal / objektif / program dapat tercapai dalam batas waktu yang ditargetkan, tanpa memperdulikan biaya maka hal tersebut dikatakan efektif.
- (2) Jika dengan biaya (*input*) yang sama bisa dicapai hasil (*output*) yang lebih besar maka dikatakan efisien.
- (3) Jika hasil (*output*) bisa diperoleh dengan biaya (*input*) yang lebih kecil / murah maka dikatakan ekonomis.

Penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah analisis terhadap laporan keuangan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional di Indonesia pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan sumber data sampel laporan keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional periode tahun 2018. Sampel yang digunakan adalah 5 bank umum syariah dan 5 bank umum konvensional yang

memiliki asset tertinggi. 5 bank umum syariah yang memiliki asset tertinggi yaitu BSM, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah dan 5 Bank Umum Konvensional berdasarkan asset tertinggi terdiri dari Bank Mandiri, BRI, BNI, BTN dan BCA (www.bisnis.com). Angka-angka dari laporan keuangan dikumpulkan dari database website.

DEA adalah pendekatan non-parametrik yang berbasis program linear (*Linear Programming*) dengan dibantu paket-paket software efisiensi teknik, seperti *Banxia Frontier Analysis* (BFA), *Warwick for Data Envelopment Analysis* (WDEA), dan *Konsi Data Envelopment Analysis Software* (Purwanto, 2011). Program yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *software* WDEA. Sebab *software* WDEA memiliki beberapa kelebihan yaitu input dan output dari hasil analisis efisiensi tiap DMU bisa muncul secara cepat, tidak ada batasan jumlah DMU dan angka bisa lebih dari delapan digit sedangkan *software* selain WDEA hanya bisa dipakai dibawah delapan digit.

Input data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simpanan, aktiva tetap dan biaya tenaga kerja. Aktiva tetap dan simpanan merupakan hasil atau transaksi kejadian yang dapat dilihat dari segi pemasukan. Biaya tenaga kerja bisa digunakan untuk pedoman efisiensinya, dengan banyaknya tenaga kerja apakah akan membuat perusahaan lebih efisien atau membuat perusahaan tidak efisien. Output yang digunakan meliputi total kredit atau pembiayaan dan pendapatan operasional. Dengan dilihat dari pendapatan operasionalnya maka akan nampak kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Dengan asumsi bahwa bank yang mempunyai pendapatan operasional yang besar merupakan bank yang berhasil.

Variabel yang digunakan dalam metode *Data Envelopment Analysis* adalah variabel input dan variabel output. Variabel input dalam penelitian ini meliputi: 1) Simpanan adalah titipan dana dari nasabah kepada bank yang digunakan bank untuk aktivitas kegiatan ekonomi tertentu dan bank menjamin akan mengembalikan secara utuh kepada nasabah (Ilmu & Indonesia, 2012). Simpanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. 2) Aktiva Tetap Menurut (Sufian & Majid, 2009),

aktiva tetap yaitu kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang didapatkan dalam bentuk siap pakai atau telah dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode anggaran. Aktiva tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktiva tetap dikurangi dengan akumulasi depresiasi aktiva tetap. 3) Biaya Tenaga Kerja adalah usaha yang dikeluarkan karyawan berupa usaha fisik atau mental yang bertujuan untuk mengolah produk (Mulyadi, 2007). Biaya Tenaga Kerja adalah suatu harga yang dikeluarkan sebagai biaya atau beban atas penggunaan tenaga kerja manusia. Biaya tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini berupa beban gaji karyawan.

Variabel Output yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Total Kredit atau pembiayaan dan Pendapatan Operasional. 1) Total Kredit atau Pembiayaan adalah produk utama bank yang menghubungkan antara *surplus unit* dan *defisit unit*, fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Total Kredit atau Pembiayaan digunakan Manajemen Bank untuk mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan produk utama bank berupa total kredit dan pembiayaan dalam upaya meningkatkan keuntungan (laba operasional). Total kredit atau pembiayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil perhitungan dari total kredit atau pembiayaan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang merupakan kredit atau pembiayaan bersih bank. 2) Pendapatan Operasional yaitu merupakan hasil dari kegiatan operasional yaitu penjualan produk, barang dagangan atau jasa dalam periode waktu tertentu yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan (H. Kusnadi, 2000). Pendapatan operasional yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Perhitungan dan Analisis Tingkat Efisiensi 5 bank Syariah Tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan metode DEA berasumsikan CRS (*Constant Return to Scale*) dengan menggunakan *Software DEA*, dapat dilihat tingkat efisiensi 5

bank syariah di Indonesia pada tabel 1 hasil yang didapat menggambarkan pencapaian nilai efisiensi pada masing-masing bank.

Tabel 1. Nilai *Actual*, *Target*, dan *Potential Improvement* Input-Output Bagi Bank Syariah yang Inefisien pada Tahun 2018

Nama Bank	Tingkat Efisiensi (Persen)	Actual (Juta Rupiah)	Target (Juta Rupiah)	Potential Improvement (Persen)
BSM				
Simpanan	90,96	87.464.524	79.555.428,8	9
Aktiva Tetap		984.630	895.593,5	9
BTK		1.805.975	1.642.667,3	9
Pembiayaan		65.754.475	65.754.475	0
Pendapatan		6.155.934	6.155.934	0
Mega Syariah				
Simpanan	96.15	5.723.205	5.502.678,4	3,9
Aktiva Tetap		336.923	219.125,7	35
BTK		147.619	125.997,6	14,6
Pembiayaan		5.178.619	5.178.619	0
Pendapatan		580.182	580.182	0
Muamalat				
Simpanan	70.81	45.635.573	32.315.446,9	29,2
Aktiva Tetap		1.314.861	931.078,9	29,2
BTK		845.632	437.751,3	48,2
Pembiayaan		32.990.314	32.990.314	0
Pendapatan		1.406.372	2.152.984,4	53,1

Sumber: Data diolah (Output DEA)

Bank yang inefficient disebabkan karena bank tersebut belum memaksimalkan input dan output yang dimilikinya. Hal ini berarti bahwa nilai input dan output yang dicapai oleh bank yang inefficient belum dapat meraih target yang sebenarnya (Shahid et al., 2010). Dilihat dari Tabel 1 bank BSM, Mega Syariah dan Muamalat ketiga inputnya belum mencapai target yaitu input Simpanan, Aktiva Tetap dan BTK sedangkan output yang belum mencapai target terdapat pada bank Muamalat yaitu output Pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat efisiensi bank syariah pada tahun 2018, terdapat tiga bank yang mengalami ineffisiensi, yaitu BSM, Bank

Muamalat dan Bank Mega Syariah. Tabel 1 memperlihatkan input-output yang menyebabkan inefisiensi pada masing-masing bank syariah. Tabel tersebut menunjukkan nilai *actual*, *target*, dan *potential improvement*. Nilai *actual* adalah nilai input-output yang digunakan, *target* adalah pencapaian yang diharapkan untuk mencapai tingkat efisiensi relatif, dan *potential improvement* adalah persentase dari kenaikan yang diharapkan.

3.2 Hasil Perhitungan dan Analisis Tingkat Efisiensi 5 bank Konvensional Tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode DEA tingkat efisiensi 5 bank konvensional di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1. Hasil yang didapat menggambarkan tingkat pencapaian nilai efisiensi pada masing-masing bank. **Tabel 2. Tingkat Efisiensi 5 Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2018 (persen)**

Nama Bank	Efisiensi)
Mandiri	100
BRI	100
BCA	100
BNI	93.95
BTN	100

Sumber: Data Diolah (DEA) Lampiran 2

Tabel 3. Nilai Actual, Target dan Potential Improvement Input-Output Bagi Bank Konvensional yang Inefisien pada Tahun 2018

Nama Bank	Tingkat Efisiensi (Persen)	Actual (Juta Rupiah)	Target (Juta Rupiah)	Potential Improvement (Persen)
BNI				
Simpanan		552.172.202	518.768.441,1	6
Aktiva Tetap		26.126.508	17.847.048,8	31.7
BTK	93,95	9.518.738	8.942.900,2	6
Pembiayaan		497.886.888	497.886.888	0
Pendapatan		44.499.427	44.499.427	0

Sumber: data diolah (Output DEA)

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia (BNI) belum mapu menghasilkan input secara maksimal yang meliputi Simpanana, Aktiva Tetap .dan BTK Jumlah input simpanan sebesar 552.172.202 juta dan Aktiva

Tetap sebesar 26.126.508 juta padahal target yang harus dicapai sebesar 518.768.441,1 juta (Simpanan) dan 17.847.048,8 juta (Aktiva Tetap). Maka perbaikan efisiensi input yang harus dilakukan adalah sebesar 6 persen untuk simpanan dan 31.7 persen untuk aktiva tetap. Sedangkan jumlah input BNI adalah 9.518.738 juta untuk BTK padahal target input mencapai 8.942.900,2 Maka perbaikan efisiensi input yang harus dilakukan adalah sebesar 6 persen untuk input BTK.

3.3. Pembahasan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada beberapa bank konvensional maupun bank syariah yang mengalami inefisiensi. Ketidakefisienan tersebut disebabkan kurang maksimalnya penggunaan input dan outputnya baik oleh bank konvensional maupun bank syariah. Inefisiensi terjadi pada variabel input (simpanan, aktiva tetap, dan biaya tenaga kerja) dan variabel outputnya (kredit atau pembiayaan dan pendapatan operasional).

(Sutawijaya, A. Dan Lestari, 2009) menyatakan bahwa pengukuran efisiensi teknik cenderung terbatas hanya pada hubungan teknik dan operasional dalam proses konversi input menjadi output. Hal tersebut berarti bahwa untuk meningkatkan efisiensi teknik hanya perlu menggunakan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan cara pengendalian dan mengalokasikan sumber daya secara optimal.

Pertama ketidakefisienan yang terjadi pada penggunaan input simpanan oleh bank syariah dan bank konvensional dilihat dari jumlah simpanan yang lebih besar dari targetnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranannya sebagai input tidak maksimal untuk menghasilkan output. Cara tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah penyaluran kredit atau pembiayaan, misalkan kredit produktif dan kredit perdagangan untuk bank konvensional serta pembiayaan mudharabah, ijarah dan istishna untuk bank syariah. Cara lainnya adalah menaikkan biaya administrasi pada dana simpanan misalnya tabungan, deposito sehingga pendapatan bank menjadi lebih baik. Kenaikan biaya administrasi harus diikuti dengan peningkatan kualitas layanan bank kepada nasabah agar bank tetap mampu bersaing.

Kedua ketidakefisienan input aktiva tetap terjadi karena jumlah Aktiva tetap melebihi target yang telah ditetapkan. Aktiva tetap yaitu kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang didapatkan dalam bentuk siap pakai atau telah dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode anggaran. Pembelian aktiva tetap harus sesuai dengan kebutuhannya dan dapat digunakan secara maksimal agar berpengaruh positif terhadap pendapatan bank.

Ketiga, ketidakefisienan input biaya tenaga kerja terjadi disebabkan oleh biaya tenaga kerja yang dikeluarkan lebih besar dari yang dibutuhkan. Besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan disebabkan karena banyaknya jumlah tenaga kerja yang digunakan. Bank Syariah dan Bank Konvensional memiliki masalah yang sama dalam hal ketenagakerjaan, yaitu peningkatan jumlah tenaga kerja tidak diimbangi dengan *skill* yang memadai sehingga menyebabkan produktivitas bank menurun (Sutawijaya, A. Dan Lestari, 2009). Kondisi tersebut sesuai dengan teori *law of diminishing marginal return* yaitu penambahan tenaga kerja justru menyebabkan penurunan marjinal tenaga kerja. Kebijakan yang disarankan adalah dengan adanya aturan internal bank dalam menggunakan sistem kontrak untuk pegawainya (Sutawijaya, A. Dan Lestari, 2009). Bank dapat mengurangi tenaga kerjanya jika Bank merasa karyawan tidak memiliki *skill* yang memadai dengan cara memutus hubungan kerja karyawan tersebut. Adapun cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi untuk dapat menyediakan SDM yang berkualitas. Kerjasama dengan perguruan tinggi hendaknya dilakukan secara optimal dan diimbangi dengan jumlah SDM yang mengerti tentang perbankan.

Inefisiensi yang terjadi pada output meliputi kredit atau pembiayaan dan pendapatan operasional. Yang pertama, inefisiensi terjadi karena jumlah kredit atau pembiayaan lebih kecil dari target yang telah ditentukan. Inefisiensi tersebut terjadi karena bank melakukan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan sebelum memberikan kredit atau pembiayaan. Namun baiknya prinsip kehati-hatian bank tidak menghambat terhadap target yang telah ditentukan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi adalah dengan cara tetap

memegang prinsip kehati-hatian dalam mengambil keputusan tanpa mempengaruhi target yang telah ditentukan dengan cara melakukan pengawalan dan pengawasan dalam pemberian kredit atau pembiayaan. Upaya lain yang ditempuh yaitu dengan cara menurunkan tingkat suku bunga kredit untuk kredit produktif yang bertujuan agar jumlah pengajuan kredit atau pembiayaan oleh masyarakat baik perorangan atau badan usaha meningkat sehingga target kredit atau pembiayaan terpenuhi serta dapat ikut andil dalam pembangunan ekonomi.

Inefisiensi yang terjadi pada output yang kedua adalah pendapatan operasional. Hal ini terjadi karena jumlah pendapatan operasional belum sesuai dengan target yang ditentukan. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain, pertama dengan cara peningkatan kredit atau pembiayaan, inovasi produk, peningkatan biaya-biaya pelayanan jasa yang berhubungan dengan input simpanan antara lain *e channel*, biaya administrasi, *safe deposit box* dan lainnya. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bunga/bagi hasil dan pendapatan operasional. Kedua, penggunaan aktiva tetap diharapkan digunakan secara optimal sehingga diharapkan pendapatan operasional bank juga ikut meningkat. Ketiga perbaikan kualitas SDM yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan operasional, hal ini berhubungan dengan produktivitas kerja untuk menghasilkan output yang maksimal.

Dalam penelitian ini, bank konvensional masih dominan dibandingkan dengan bank syariah, dilihat dari jumlah simpanan, aktiva tetap dan biaya tenaga kerja yang lebih tinggi dibanding dengan bank syariah. Dengan kinerja bank syariah yang semakin baik akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan jumlah simpanan dan aktiva yang dimiliki, sehingga bank syariah mampu bersaing dengan bank konvensional yang lebih dahulu keberadaanya

4. PENUTUP

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada beberapa bank konvensional maupun bank syariah yang mengalami inefisiensi. Ketidakefisienan tersebut disebabkan kurang maksimalnya penggunaan input dan outputnya baik oleh bank konvensional maupun bank syariah. Inefisiensi terjadi pada variabel input

(simpanan, aktiva tetap, dan biaya tenaga kerja) dan variabel outputnya (kredit atau pembiayaan dan pendapatan operasional).

Dari 10 bank yang menjadi sampel penelitian (5 bank konvensional dan 5 bank syariah), hanya terdapat tiga bank yang selalu mencapai tingkat efisiensi teknik 100 persen selama tahun 2018, terdiri dari satu bank konvensional dan tiga bank syariah, yaitu Bank BNI untuk bank konvensional, dan Bank Muamalat, Bank Mega Syariah dan BSM untuk bank syariah. Sedangkan 6 bank lainnya mengalami kondisi efisiensi yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA), Bank Tabungan Negara, BRI Syariah, dan BNI Syariah.

Ketidakefisienan 4 bank tersebut terjadi pada semua variabel input (simpanan, aset, dan biaya tenaga kerja) dan variabel outputnya (pembiayaan dan pendapatan). Ketidakefisienan input simpanan hampir dialami oleh setiap bank. Sedangkan input aset dan biaya tenaga kerja hanya dialami oleh beberapa bank. Hal ini menandakan penggunaan input yang berlebihan dan tidak sesuai target. Pada sisi output, ketidakefisienan pembiayaan dan pendapatan terjadi pada beberapa bank yang mengalami inefisiensi setiap tahunnya. Hal tersebut menandakan bahwa output yang dihasilkan masih belum maksimal dan belum mencapai target yang ditentukan.

Rekomendasi

Efisiensi perbankan merupakan indikator penting untuk melihat bagaimana kinerja bank. Semakin efisien suatu bank, maka akan semakin baik bank tersebut dalam mengelola input secara optimal dan menghasilkan output dengan maksimal. Diharapkan pihak-pihak yang terkait dengan bank konvensional dan bank syariah terus meningkatkan efisiensinya agar mampu bersaing dalam dunia perbankan nasional yang berkembang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate, Prinsip, Prosedur, dan Metode*. Universitas Brawijaya.
- Hadad, M. D., Wimboh, S., Ilyas, D., & Mardanugraha, E. (2003). Analisis Efisiensi Industri Perbankan BI. *Journal of Economics Literature*.

[https://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/riset/Pages/Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis \(DEA\).aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/riset/Pages/Penggunaan%20Metode%20Nonparametrik%20Data%20Envelopment%20Analysis%20(DEA).aspx)

- Hasibuan, S. P. M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Ilmu, L., & Indonesia, P. (2012). *Dan Konvensional Di Indonesia Comparison Efficiency Analysis of Islamic and*. 183–193.
- Mulyadi. (2007). *Akuntansi Biaya, Edisi ke 3*. STIE YKPN.
- Nicholson, W. (2002). *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya. Edisi Kedelapan*. Erlangga.
- Pappas, V., Ongena, S., Izzeldin, M., & Fuertes, A. M. (2017). A Survival Analysis of Islamic and Conventional Banks. *Journal of Financial Services Research*, 51(2), 221–256. <https://doi.org/10.1007/s10693-016-0239-0>
- Rindawati, E. (2007). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Universitas Islam Indonesia.
- Shahid, H., ur Rehman, R., Niazi, G. S. K., & Raoof, A. (2010). Efficiencies comparison of Islamic and conventional banks of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, 49(49), 25–44.
- Siswadi, E. (2004). Analisis Laporan Keuangan dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Usahawan.*, 12.
- Sufian, F., & Majid, M. Z. A. (2009). Bank efficiency and share prices in China: empirical evidence from a three-stage banking model. *International Journal of Computational Economics and Econometrics*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.1504/ijcee.2009.029151>
- Sutawijaya, A. Dan Lestari, E. . (2009). Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1).
- Sutrisno, H. (1996). *Metode Research*. Fakultas Psikologi UGM.